

KALIMAT IMPERATIF DALAM NOVEL *KATA KARYA RINTIK SEDU* SUATU ANALISIS SINTAKSIS

Elfriensi Tandirerung, Yakub Tangdibiri', Milka
Universitas Kristen Indonesia Toraja
tandirerungelfriensi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat imperatif dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data bersumber dari Novel *Kata*. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hal ini dimaksudkan agar data yang dihasilkan lebih akurat dan berorganisasi dengan baik, karena yang diamati adalah novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Kata* ini terdapat 7 (tujuh) jenis kalimat imperatif diantaranya yaitu: 1) Kalimat imperatif taktransitif, 2) Kalimat imperatif transitif, 3) Kalimat imperatif halus, 4) Kalimat Imperatif permintaan, 5) Kalimat imperatif ajakan dan harapan, 6) Kalimat Imperatif Larangan, dan 7) Kalimat Imperatif pembiaran.

Kata kunci: jenis, kalimat imperatif, novel

Pendahuluan

Berbahasa sama dengan berkalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa paling kecil yang terwujud dalam bentuk lisan ataupun tulisan serta mengungkapkan ide/pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat diucapkan dengan suara keras lembut dan naik turun dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam bentuk tulisan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara di dalamnya disertakan berbagai tanda baca lainnya seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-) dan spasi. Berdasarkan bentuk sintaksisnya kalimat terbagi atas kalimat deklaratif, Kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif.

Dalam komunikasi kalimat diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan maknanya. Salah satu klasifikasi adalah kalimat imperatif. Kalimat imperatif merupakan kata yang menurut sifatnya memberikan perintah, mempunyai hak memberi perintah, dan bersifat mengharuskan atau wajib bagi pendengarnya. Kalimat imperatif memiliki bermacam jenis, yaitu: kalimat imperatif tak transitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Bentuk kalimat imperatif yang terdapat dalam novel digunakan sebagai kata-kata yang dapat menimbulkan imajinasi pembaca, yang diharapkan nantinya pembaca mampu mendalami cerita yang dikisahkan dalam novel tersebut. Novel *Kata* Karya Rintik Sedu menceritakan tiga tokoh yaitu Nugraha, Biru dan Binta. Binta mengambil jurusan komunikasi di kampusnya. Binta hanya menyukai satu laki-laki, namanya Biru teman masa kecilnya. Kisah yang seru dengan Binta sampai tidak mau menerima Nugraha yang melakukan berbagai cara untuknya, mencintainya tulus dan tanpa alasan. Singkat cerita, ini tentang cinta yang terjebak di masa lalu.

Novel tersebut banyak menggunakan kalimat imperatif yang digunakan oleh para tokoh untuk mengajukan perintah, larangan, ajakan, maupun isyarat kepada tokoh yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti penggunaan kalimat imperatif dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis kalimat imperatif dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Apriani Ningsih, dkk (2021) dengan judul penelitian Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawe Arkaan. Hasil Penelitian yang ditemukan meliputi empat jenis kalimat tanya yaitu, kalimat tanya beraturan, retorika, klarifikasi, dan ekspresi

tersamar kalimat tanya. (2) Anak Agung Sri Darmawati dkk. Dengan judul penelitian Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial *Skincare Clarin Hayes Di Youtube* dan Relevansinya pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, terdapat lima macam kalimat imperatif diantaranya kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian ini khusus mengkaji tentang kalimat imperatif dalam novel Kata karya Rintik Sedu yang ditemukan yaitu, terdapat lima jenis kalimat imperatif diantaranya, kalimat imperatif taktransitif, transitif, halus, permintaan, ajakan dan harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

Menurut Kridalaksana (2008), "Kalimat imperatif adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan untuk melaksanakan suatu perbuatan."

Menurut Rahardi (2005), "Kalimat Imperatif adalah kalimat yang bertujuan untuk memerintah, memberi arahan, atau melarang yang bisa disampaikan baik secara lisan maupun tertulis."

Menurut Alwi, dkk. (1998:362-365), "Kalimat Imperatif atau kalimat perintah terbagi atas (1) kalimat imperatif taktransitif, (2) kalimat imperatif transitif, (3) kalimat imperatif halus, (4) kalimat imperatif permintaan, (5) kalimat imperatif larangan, (6) kalimat imperatif ajakan dan haraoan, (7) kalimat imperatif pembiaran."

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yakni bersifat deskriptif. Data yang terdapat dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau kalimat. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:6), "Metode kualitatif yakni sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati." Artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi. Data menurut Arikunto(2002:96) "Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka." Data dalam penelitian ini berupa kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Kata Karya Rintik Sedu*.

Data dikumpulkan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan cara yang sangat penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data, dalam menentukan data secara akurat novel harus dibaca secara cermat dan teliti. Teknik baca yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, membaca novel *Kata karya Rintik Sedu* secara cermat dan seksama serta berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Mahsun (2005:92), "Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis." Teknik catat merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik ini dilakukan dengan menandai dan mencatat kalimat imperatif dalam novel *Kata* ke dalam kartu data yang telah disiapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah; mengidentifikasi data berupa kalimat imperatif yang digunakan dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*, menganalisis dan menetapkan jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Kata Karya Rintik Sedu*, mendeskripsikan jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*, dan memaparkan hasil penelitian tentang jenis kalimat imperatif dalam novel *Kata karya Rintik Sedu*.

Hasil dan Pembahasan

Kalimat imperatif dari data yang diperoleh dalam novel Kata karya Rintik Sedu yaitu, kalimat imperatif taktransitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Berikut adalah analisis dari kalimat imperatif tersebut:

a. Kalimat Imperatif Taktransitif

- 1) Nug, Masuklah ke dalam rumah! (K, 2019:44)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif taktransitif karena dalam kalimat tersebut dibentuk dari kalimat deklaratif (taktransitif) atau kalimat berita yang tidak harus disisipi unsur objek di dalamnya dan berpredikat verba dasar, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif taktransitif.
- 2) Sabarlah menghadapi kenyataan ini, Nug! (K, 2019:101)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif taktransitif karena dalam kalimat tersebut dibentuk dari kalimat deklaratif (taktransitif) atau kalimat berita yang tidak harus disisipi unsur objek di dalamnya dan berpredikat verba dasar, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif taktransitif.
- 3) Berhentilah di tempatmu sekarang! (K, 2019:294)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif taktransitif karena dalam kalimat tersebut dibentuk dari kalimat deklaratif (taktransitif) atau kalimat berita yang tidak harus disisipi unsur objek di dalamnya dan berpredikat verba dasar, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif taktransitif.

b. Kalimat Imperatif Transitif

- a) Carikanlah tiket untuk Binta besok. (K, 2019:140)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif transitif karena lawan bicara dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek pelaku menjadi pelengkap pelaku, sedangkan objek sasaran dalam kalimat menjadi subjek sasaran, sehingga kalimat tersebut disebut sebagai kalimat imperatif transitif.
- b) Carikanlah Jani nomor yang sesuai ukuran. (K, 2019:283)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif transitif karena lawan bicara dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek pelaku menjadi pelengkap pelaku, sedangkan objek sasaran dalam kalimat menjadi subjek sasaran, sehingga kalimat tersebut disebut sebagai kalimat imperatif transitif.

c. Kalimat Imperatif Halus

- a) Tolong beri tahu caranya. (K, 2019:35)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif halus karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat yaitu, kata *tolong* sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif halus
- b) Tolong dibungkus dan diberi tali rafia. (K, 2019:48)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif halus karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang digunakan untuk menghaluskan isi kalimat yaitu, kata *tolong*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif halus.
- c) Coba kamu ambil satu kertas di dalamnya (K, 2019:101)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif halus karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat yaitu, kata *coba*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif halus.
- d) Coba ditelepon atau diSMS aja, Mas (K, 2019:168)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif halus karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat yaitu, kata *coba*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif halus.
- e) Silakan ke pos berikutnya. (K, 2019:233)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif halus karena dalam kalimat tersebut terdapat kata yang dipakai untuk menghaluskan isi kalimat yaitu, kata *coba*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif halus.

d. Kalimat Imperatis Permintaan

- a) Minta maaf padanya, Nug! (K,2019:83)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif permintaan karena kalimat tersebut terdapat kata yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan, yaitu *minta*, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif permintaan.
- b) Mohon, Ta jangan marah dulu. (K, 2019:197)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif permintaan karena kalimat tersebut terdapat kata yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan, yaitu *mohon*, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif permintaan.
- c) Minta dia untuk pergi dari sini. (K, 2019:391)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif permintaan karena kalimat tersebut terdapat kata yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan, yaitu *minta*, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif permintaan.

5. Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

- a) Mari Mbak ikut saya. (K, 2019:15)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan karena dalam kalimat tersebut didahului oleh kata *mari* yang mengajak seseorang (*mbak*) untuk mengikuti si pembicara, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan.
- b) Mari ikut saya, mas. (K, 2019:54)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan karena dalam kalimat tersebut didahului oleh kata *mari* yang mengajak seseorang (*mas*) untuk mengikuti si pembicara, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan
- c) Ayo cepetan, buka kotak kesabarannya! (K, 2019:101)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan karena dalam kalimat tersebut didahului oleh kata *ayo*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan.
- d) Ayo kita kembali ke Bali, Nugraha! (K, 2019:137)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan karena dalam kalimat tersebut didahului oleh kata *ayo*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan.
- e) Ayo masuk kembali ke kelas! (K, 2019:255)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan karena dalam kalimat tersebut didahului oleh kata *ayo*, sehingga kalimat tersebut termasuk jenis kalimat imperatif ajakan dan harapan.

6. Kalimat Imperatif Larangan

- a) Jangan membuatku marah (K, 2019:4)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut menggunakan kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan. Kalimat tersebut memiliki makna larangan untuk tidak membuat marah seseorang.
- b) Jangan ke mana-mana. (K, 2019:9)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan. Kalimat tersebut memiliki makna larangan untuk tidak pergi ke mana-mana atau tidak meninggalkan tempat dia berada.
- c) Jangan pulang dulu, Ta! (K, 2019:48)

Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* yang bermakna untuk melarang *Binta* untuk pulang, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan.

- d) Jangan cari masalah denganku (K, 2019:56)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut menggunakan kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* yang bermakna untuk melarang seseorang mencari masalah, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan.
- e) Jangan duduk disini (K, 2019:158)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* yang bermakna untuk melarang untuk duduk di tempat tersebut, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan.
- f) Jangan melakukan hal yang aneh-aneh. (K, 2019: 237)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat larangan yaitu, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan.
- g) Jangan ke Banda Neira lagi. (K, 2019:249)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan kedalam jenis kalimat imperatif larangan karena kalimat tersebut terdapat kata yang bersifat larangan yaitu *jangan* yang bermakna untuk melarang untuk pergi ke Banda Neira, sehingga termasuk jenis kalimat imperatif larangan.

7. Kalimat Imperatif Pemiarian

- a) Biarkan kami beristirahat. (K, 2019:219)
Kalimat sembilan di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif pemiarian karena kalimat tersebut terdapat kata yang dapat diartikan untuk menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung, yaitu kata *biarkan*. Sehingga kalimat tersebut disebut kalimat imperatif pemiarian.
- b) Biarkan, orang kayak kamu itu harus diketusin! (K, 2019:237)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif pemiarian karena kalimat tersebut terdapat kata yang dapat diartikan untuk menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung, yaitu kata *biarkan*. Sehingga kalimat tersebut disebut kalimat imperatif pemiarian.
- c) Biarkan Binta membuka kiriman dari Biru. (K, 2019:395)
Kalimat di atas dapat dikelompokkan jenis kalimat imperatif pemiarian karena kalimat tersebut terdapat kata yang dapat diartikan untuk menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung, yaitu kata *biarkan*. Sehingga kalimat tersebut disebut kalimat imperatif pemiarian.

Penutup

Simpulan

Setelah penulis melakukan analisis terhadap kalimat imperatif dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kalimat imperatif yang digunakan dalam novel *Kata* yaitu: kalimat imperatif taktransitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pemiarian.

Saran

Penelitian dalam skripsi ini hanya membahas pada kalimat imperatif dalam novel *Kata* karya Rintik Sedu. Untuk itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai kalimat imperatif dalam novel dari objek lain.

Daftar Rujukan

- Aarts. (1982). *English Syntactic Structure Function and Categories in Sentence Analysis*. New York: Oxford University Press
- Alwi, H., dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Darmawati, Sri, dkk. (2019). Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di Youtube dan Relevansinya pada pembelajaran Teks Prosedur di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*. 9. 324-333. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20488>. Diakses pada 19 Januari 2022.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiana, S, dkk. (2019). Analisis Sintaksis pada Kalimat Imperatif di Naskah Film Suicide Squad. *Prosiding Semnas Mahasiswa Unimus*. 2. 624-631. Diakses dari [https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article /view/519](https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/519). Diakses pada 24 November 2021.
- Muslich. (2010). *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningsih, A., dkk. (2021). Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawe Arkaan. *Aksara Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2. 19-22. Diakses dari <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/226>. Diakse pada 19 Januari 2022.
- Rahardi. (2005). *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Yohanis, R. (2021). *Kategori Kalimat Perintah pada Novel Matahari Karya tere Liye*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Indonesia Toraja.